

Ruang lingkup pengertian dan penghayatan produktivitas perlu kita lihat secara mendalam, karena dibalik pengertian sederhana dari produktivitas, terkandung suatu kekuatan raksasa yang dapat mempercepat proses pertumbuhan suatu bangsa. Selain pengertian diatas, produktivitas juga merupakan sikap mental patriotik yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar pada keyakinan diri bahwa kehidupan hari ini adalah lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah lebih baik dari hari ini. Banyak kejadian disekitar kita betapa pemanfaatan waktu kerja yang merupakan upaya paling dasar dari produktivitas kerja, banyak diabaikan, bahkan secara sengaja dilanggar. Sikap mental seperti ini tidak akan menimbulkan suasana kerja yang optimis, apalagi diharapkan untuk menciptakan metode dan sistem kerja yang produktif disemua perangkat kerja yang ada.

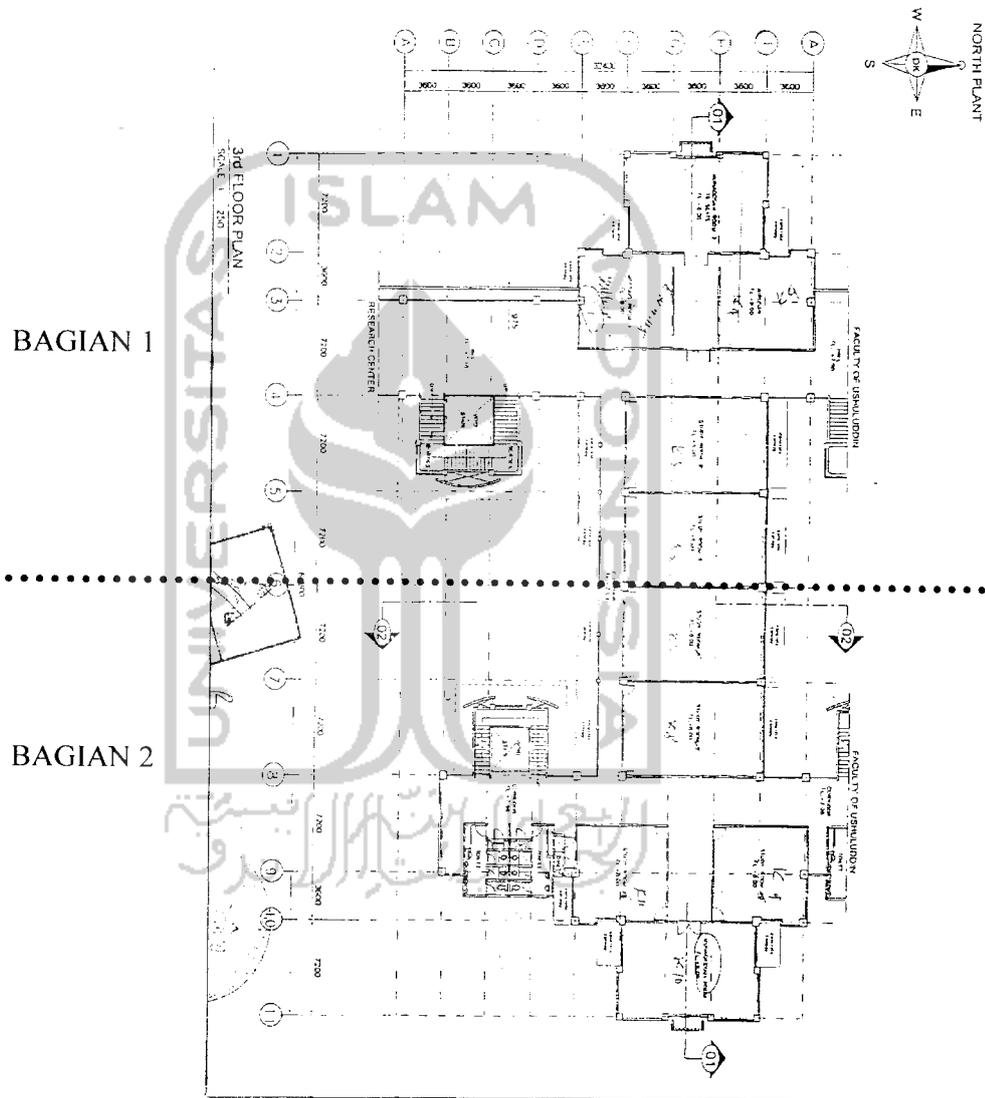
Menurut Soeharto, Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas, seperti ketersediaan material, peralatan, perlengkapan, perubahan-perubahan yang terjadi dalam pekerjaan, kondisi fisik lapangan, perencanaan dan koordinasi, komposisi kelompok kerja, pengalaman pekerja dan kerja lembur.

Sering kali metode yang paling lazim digunakan untuk menghadapi fluktuasi dalam volume pekerjaan adalah melalui penggunaan waktu lembur atau jam kerja yang lebih dari 40 jam per minggu tidak dapat dihindari, misalnya untuk mengejar sasaran jadwal, meskipun hal ini akan menurunkan efisiensi kerja.

Walaupun kerja lembur dapat menurunkan efisiensi kerja, kerja lembur dapat memberikan hasil kerja/ produktivitas yang optimal apabila diterapkan dengan sistem yang tepat, seperti penetapan waktu jam kerja lembur yang paling

(m²), durasi waktu pekerjaan dalam (jam), jumlah orang yang melaksanakan pekerjaan (orang), dan upah tenaga kerja.

Adapun dalam penelitian ini, obyek yang diteliti dibagi menjadi empat bagian / lokasi. Yaitu bagian 1, dan 2 ada di lantai tiga. Dan bagian 3, 4 ada dilantai empat. Dapat dilihat pada gambar berikut, (lampiran)



Gambar 4.1 Denah pemasangan dinding bata

Untuk bagian 3, dan bagian 4 gambar sama, tetapi lokasi pada lantai empat.

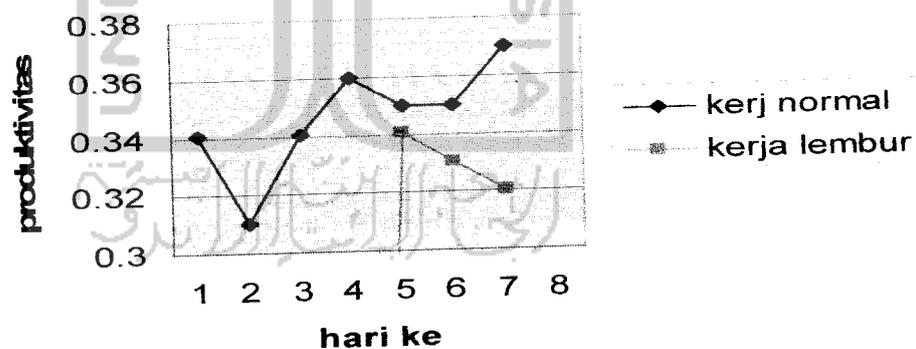
Perbedaan produktivitas rata – rata keseluruhan pekerjaan antara sistem kerja normal dan sistem kerja lembur adalah :

Tabel 5.37 Perbandingan Produktivitas Jam Kerja Normal Dengan Jam Kerja Lembur Pada Keseluruhan Pekerjaan (rata-rata setiap hari)

	Produktivitas kerja normal (m ² /jam-org)	Produktivitas kerja lembur (m ² /jam-org)
hari ke1	0.34	-
hari ke2	0.31	-
hari ke3	0.34	-
hari ke4	0.36	-
hari ke5	0.35	0.34
hari ke6	0.35	0.33
hari ke7	0.37	0.32

Sumber: data primer 2006

dapat dibuat grafik seperti dibawah ini :



Gambar 5.4.2 Grafik Perbandingan Produktivitas Jam Kerja Normal Dengan Jam Kerja Lembur Pada Keseluruhan Pekerjaan (rata-rata setiap hari)

5.6 Pembahasan

Apabila dilakukan analisa keseluruhan atas perbandingan antara pekerjaan pasangan bata hasil survey di lapangan, dimana dalam pelaksanaannya terdapat penerapan sistem lembur, dengan pekerjaan pasangan bata hasil analisis rencana akan memberikan gambaran sebagai berikut :

A. Tinjauan Produktivitas

Perbandingan produktivitas kerja normal dan kerja lembur lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.6, dibawah :



D. Tinjauan Volume

Tabel 5.13
Pengujian beda volume

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	VOLUME_NORML	.9300	4	.01414	.00707
1	VOLUME_LEMBR	.8100	4	.03742	.01871

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair	VOLUME_NORML - VOLUME_LEMBR	.12000	.02582	.01291	.07891	.16109	9.295	3	.003

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji-t untuk sampel observasi berpasangan dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.025$ menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%/2 = 0,025$, memberi indikasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata volume Kerja Normal dengan Kerja Lembur.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Sebagai hasil penelitian yang berdasarkan pembahasan dan analisa data hasil observasi di lapangan pada bab sebelumnya, memperlihatkan bahwa produktivitas tenaga kerja pada pelaksanaan pekerjaan pemasangan dinding bata Proyek Pengembangan Gedung UIN Sunan Kalijaga, terjadi penurunan produktivitas rata-rata sebesar 1,4 % pada kurun waktu pelaksanaan hingga selesai pekerjaan, bila dibandingkan dengan sistem kerja normal.

6.2 SARAN

Dari kesimpulan tersebut diatas maka peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan saran bahwa :

1. Dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, perlu dilakukan analisa yang lebih memadai dalam perencanaannya dengan mempelajari kemungkinan-kemungkinan dan kendala-kendala yang dapat terjadi pada saat pelaksanaan dan menghambat pekerjaan. Sebagai contoh :
 - Kendala cuaca yang mungkin terjadi pada kurun waktu pelaksanaan pekerjaan

- Dari segi pengawasan dan manajemen di proyek, contohnya terjadi keterlambatan material dan alat, serta pekerja yang kurang disiplin
 - Jumlah tenaga kerja tidak sesuai yang diharapkan
2. Apabila kemudian harus diterapkan sistem kerja lembur, perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan sehingga produktivitas pekerja tidak terlalu berkurang. Sebagai contoh, sebelum dilaksanakan kerja lembur perlu diadakannya proses pemilihan pekerja dari segi keahlian, pengalaman dan kedisiplinan kerja. Selain itu juga perlu dipertimbangkan berapa lama kerja lembur dilaksanakan dalam sehari, sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang baik.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang kerja lembur dengan kondisi dimana kendala-kendala teknis seminimal mungkin serta jumlah pekerja dan waktu kerja yang konstan tiap harinya. Dan apabila dimungkinkan dilakukan perbandingan produktivitas dari sistem kerja lembur dengan variasi durasi waktu kerja.

